

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN
PRESTASI BELAJAR**

Ashari¹⁾ , Bambang Sahono²⁾

¹⁾ SMA Negeri 1 Merapi Timur, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ ashari150@gmail.com , ²⁾ bsahono@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbet Head Tugether* untuk meningkatkan Percaya percaya diri dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas X SMA Negeri 1 Merapi Timur Kabupaten Lahat. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA semester kedua tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Merapi Timur. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dalam bentuk soal objektif yang diberikan kepada peserta didik setiap siklus. Instrumen non tes yang digunakan berupa lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kemandirian peserta didik. Data hasil tes dianalisis dengan cara statistik deskriptif dan data hasil non tes dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number head tugether (NHT)* dapat meningkatkan Percaya diri dan prestasi belajar peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 1 Merapi Timur Kabupaten Lahat.

Kata kunci: Model *NHT*, Percaya Diri, Prestasi Belajar.

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) TO IMPROVE SELF-CONFIDENCE AND LEARNING ACHIEVEMENT

Ashari¹⁾ , Bambang Sahono²⁾

¹⁾ SMA Negeri 1 Merapi Timur, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ ashari150@gmail.com , ²⁾ bsahono@unib.ac.id

ABSTRACT

The research purpose is to describe the cooperative type Number Head Together , Write to increase the students' independence and achievement of the student learning at English subject of the first class SMA Negeri 1 Merapi Timur Lahat Regency. The subjects of the research are the students of X IPA at the second semester of the academic year 2022/2023 SMA Negeri 1 Merapi Timur. The research design used is classroom action research and quotient experiment. The instruments used are the tes instruments of objective questions given to the students at every cycle. Non test instruments used are the observation sheet of teacher's activity and the observation sheet of students' independence. The data of test result is analyzed by using descriptive statistics and the data of non test result is analyzed by using quantitative description. From the result of this research, it shows that the cooperative type learning Number Head Together can increase self confident and achievement of the students learning of X IPA class SMA Negeri 1 Merapi Timur Lahat regency.

Keywords: Model *NHT* ,Self confident, Achievement.

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya suatu pendidikan yang tentunya bukan sembarang Pendidikan tetapi pendidikan yang berkualitas dan bermutu, oleh sebab itu peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia perlu dilakukan. Agar kualitas pendidikan meningkat, salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas belajar dan mengajar yang diselenggarakan oleh guru. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ini banyak tergantung dan proses pembelajaran (Sudjana, 2005:25)

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepercayaan diri yang tinggi, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan Undang-undang tersebut tujuan pendidikan agar siswa dapat memiliki kepercayaan diri dan memiliki keterampilan,serta percaya diri yang tinggi yang dibutuhkan oleh dirinya, Oleh sebab itu hendaklah siswa mempunyai rasa percaya diri yang kuat serta prestasi dalam berbagai hal untuk mengikuti perkembangan jaman yang sangat pesat. Pentingnya Percaya diri yang tinggi dalam memecahkan masalah, kebingungan saat mengambil keputusan disiniah dibutuhkan percaya diri yang tinggi agar bias mengatasi

masalah yang timbul dimasa yang akan datang

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Matematika mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, serta perhitungan yang berkaitan dengan isu Perkembangan jaman. Oleh karena itu mata pelajaran Matematika dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi matematika dan perkembangannya yang semakin pesat.

Berkaitan dengan aspek kendala dalam pembelajaran, dalam penelitian ini mencoba mengamati permasalahan kendala dalam pembelajaran matematika di SMA. Mata pelajaran Matematika pada umumnya disajikan dalam teori-teori yang kompleks sehingga mengurangi motivasi siswa untuk mempelajarinya secara dalam. Pada umumnya mereka hanya mencatat dan menghafal apa yang diberikan, baik oleh buku maupun guru. Pola yang semacam ini menjadi permasalahan tersendiri yang banyak ditemukan di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dan survei awal yang penelitian di kelas X IPA SMA Negeri Merapi Timur, ditemukan hasil belajar Pelajaran Matematika siswa semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut : Dari nilai ulangan harian siswa semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 ditemukan hanya sekitar 30% siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM yaitu 73, sisanya sebesar 70% nilai siswa dibawah KKM.Dari pengalaman sebagai guru mata pelajaran Matematika diketahui bahwa hampir 65% siswa tidak mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, padahal materi tugas dan PR telah dipelajari dan

diberikan contoh-contoh pada proses pembelajaran sebelumnya, dan rata-rata siswa yang mampu menjawab soal-soal latihan yang diberikan dengan baik dan benar hanya sekitar 35%. Dalam pembelajaran Matematika guru hanya menekankan pada aspek pengetahuan dan kurang menekankan pada aspek sikap dan percaya diri. Hal ini membuat rasa percaya diri siswa rendah. Siswa kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya maupun dengan orang lain, ketika diskusi kelompok siswa hanya ingin dikelompokkan dengan teman dekatnya, sehingga kurang terjalin hubungan kerja sama dengan teman yang lainnya, siswa kurang peduli dan peka terhadap lingkungannya, kurang memiliki rasa empati dan simpati terhadap orang lain, serta kurang berbagi satu sama lain dan menghargai pendapat teman ketika berdiskusi. Selain hal tersebut, berdasarkan survei dan pengalaman, diketahui bahwa keaktifan siswa khususnya dalam pelajaran Matematika diri nilai masih kurang. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima penjelasan guru tanpa adanya usaha untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih dalam.

Adanya permasalahan, tidak bisa dipisahkan dan peran guru secara langsung sebagai pendidik. Selama ini, guru pada umumnya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sarat dengan ceramah. Akibatnya, siswa cenderung diam dan melihat pelajaran Matematika sebagai mata pelajaran yang sarat dengan teori dan hafalan, yang pada akhirnya menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Disamping itu, guru juga belum melihat kebermanfaatan variasi model pembelajaran sehingga cenderung stagnan. Hal ini dikarenakan keterbatasan guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Muhammad Nur (dalam Maryam, 2013:7), NHT sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya Maryam (2013 : 7) dengan model pembelajaran semacam ini diyakini dapat melibatkan keseluruhan siswa dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab, dan percaya diri setiap individu dalam diskusi kelompok. Menurut Ibrahim, (dalam Maryam, 2013, 8) menyatakan, "Dengan belajar kooperatif akan memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik penting lainnya serta akan memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademis

langkah model pembelajaran NHT menurut Isjoni (2011: 62): 1. Penomoran : guru membuat kelompok belajar siswa 2. Mengajukan pertanyaan: guru memberikan pertanyaan pada siswa 3. Berlikir bersama: siswa memecahkan masalah bersama dengan memberikan pendapatnya masing-masing atas jawaban yang akan dipilih. 4. Menjawab : guru memanggil siswa dengan nomer tertentu dan memerintakan siswa untuk menyampaikan jawabannya

Pembelajaran *kooperatif tipe NHT* juga dinilai lebih memudahkan siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas, dan juga lebih berpotensi meningkatkan percaya diri dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan oleh guru.

Pada model pembelajaran *kooperatif tipe NHT* siswa perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung siswa duduk

berhadapan dengan guru dan terus memperhatikan gurunya.

Hakim (2004 : 6) Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya

Saiful Bahri Djamarah (2012) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja

METODE

Desain Penelitian adalah penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan atau proses yang sistematis untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan dengan penerapan metode ilmiah. Menurut Sarwono (2006: 12) penelitian didefinisikan sebagai suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method research*) yang merupakan gabungan penelitian kaji tindak (*action research*) dan penelitian eksperimen (*experimentresearch*). Tempat penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Merapi Timur. Subjek penelitian untuk PTK adalah siswa kelas X IPA1 yang berjumlah 28 orang. Populasi pada penelitian kuasi eksperimen adalah siswa kelas X IPA1 dan IPA 3 yang berjumlah 60 siswa, terdiri dari 30 siswa kelas X IPA 2 dan 30 siswa kelas X IPA 3. Total sampel penelitian ini 88 siswa Teknik Pengumpulan Data menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data menggunakan uji

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan dilanjutkan dengan penelitian eksperimen, didapat hasil

bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan percaya diri I dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan oleh guru pada siklus satu diperoleh skor rata-rata 2,50 dengan skor kriteria penilaian "Kurang", penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan oleh guru pada siklus dua diperoleh skor rata-rata 3,25 dengan skor kriteria penilaian "Baik" dan penerapan model kooperatif tipe NHT yang dilakukan oleh guru pada siklus III diperoleh skor rata-rata 3,95 dengan skor kriteria penilaian "Sangat Baik". Sementara itu, berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT oleh guru pada Siklus I pada percaya dirisiswa diperoleh skor rata-rata 1,84 dengan skor kriteria penilaian "Sangat Kurang", penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT oleh guru siklus II pada percaya dirisiswa diperoleh skor rata-rata 2,95 dengan skor kriteria penilaian "Baik/percaya diri", sementara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT oleh guru pada Siklus III pada percaya dirisiswa diperoleh skor rata-rata 3,58 dengan skor kriteria penilaian "Sangat Baik".

Berdasarkan hasil tes melalui *post-test* yang dilakukan oleh guru pada siklus I hasil tes prestasi belajar diperoleh rata-rata *post-test* adalah 63,21 dengan presentasi ketuntasan 35,71%, hasil tes melalui *post-test* yang dilakukan oleh guru pada siklus II hasil tes prestasi belajar siswa yang diperoleh adalah 79,29 dengan presentasi ketuntasan 71,43%. Sementara itu, berdasarkan hasil tes melalui *post-test* yang dilakukan oleh guru pada siklus III diperoleh hasil tes prestasi belajar siswa diperoleh rata-rata 85,71 dengan presentasi ketuntasan 85,71%. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran matematika

Hasil data uji t *pre-test* dan *post-test* siklus I diperoleh t_{hitung} 7,86 dan t_{tabel} adalah 2,05. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai *pre-test* dan rerata nilai *post-test*. Hasil data uji t *pre-test* dan *post-test* siklus II diperoleh t_{hitung} 7,89 dan t_{tabel} adalah 2,05. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai *pre-test* dan rerata nilai *post-test*. Dan hasil data uji t *pre-test* dan *post-test* siklus III diperoleh t_{hitung} 7,58 dan t_{tabel} adalah 2,05. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai *pre-test* dan rerata nilai *post-test*. Berdasarkan analisis uji t antar siklus didapat hasil data uji t *post-test* siklus I dan *post-test* siklus II diperoleh t_{hitung} 5,11 dan t_{tabel} adalah 2,05. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai *post-test* siklus I dan rerata nilai *post-test* siklus II. Dan hasil data uji t *post-test* siklus II dan *post-test* siklus III diperoleh t_{hitung} 3,12 dan t_{tabel} adalah 2,05. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata nilai *post-test* siklus II dan rerata nilai *post-test* siklus III.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dapat Meningkatkan Percaya diri Peserta didik.

Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh peningkatan hasil yang signifikan terhadap Percaya diri belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Melalui pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua banyak diperoleh informasi tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas X IPA 2, skor penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe NHT pada siklus I pengamatan peserta didik dengan rata-rata skor 2,45 dengan kategori “kurang”. Selanjutnya hasil pengamatan terhadap percaya diri peserta didik pada siklus II dengan skor 2,95 dengan kategori “Percaya diri”. Pada siklus III skor percaya diri peserta didik berada pada skor 3,58 dengan kategori “sangat percaya diri”.

Ada beberapa penyebab kurang percaya diri peserta didik pada siklus I adalah guru kurang dalam memperhatikan kemampuan awal peserta didik, seperti kurang memantau kesiapan belajar, kurang memberikan sosialisasi pemberian soal *pre-test* dan *pos-test* pada awal dan akhir pembelajaran, kurangnya penekanan pada apersepsi, penjelasan tujuan pembelajaran, kurangnya penjabaran materi. Walau demikian, guru sudah berusaha menyampaikan kepada peserta didik apa yang mereka pelajari adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada akhir siklus II guru sudah dapat membangkitkan semangat peserta didik sehingga peserta didik tertarik dan merasa senang dengan pelajaran matematika. Pada Siklus III Percaya diri peserta didik telah banyak mengalami peningkatan, hal ini terkait dari peserta didik yang sebelumnya tidak percaya diri dan tidak mau berpendapat mulai mau memberikan kontribusinya untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

Peningkatan Percaya diri peserta didik juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan tiap tahapan pada pelaksanaan model pembelajaran NHT. Pada siklus II guru telah memperbaiki

kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kemandirian belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus III pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* di kelas X IPA1 SMA Negeri 1 Merapi Timur

Berdasarkan temuan penelitian diatas, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemandirian peserta didik pada kelas PTK. Hal ini menunjukkan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan Percaya diri peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas X IPA 2 sebagai kelas PTK.

Menurut Huda (2011: 78) menyatakan kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan motivasi dalam belajar siswa, menumbuhkan sikap percaya diri karena Model pembelajaran *NHT* ada pemanggilan nomor, dalam model ini siswa lebih aktif, siswa di perbolehkan memberikan saran apapun juga menekankan pada percaya diri dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Percaya diri peserta didik pada siklus III telah mengalami peningkatan, hal ini terkait dari peserta didik yang sebelumnya tidak percaya diri mulai mau memberikan kontribusinya untuk kemajuan kelompoknya dan membangun pengetahuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2003:87) yang mengatakan bahwa peran guru harus bergeser dari pemberian informasi ke peran sebagai fasilitator dan motivator.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

Peningkatan Percaya diri peserta didik juga diikuti oleh meningkatnya hasil prestasi

belajar peserta didik dengan meningkatnya rerata prestasi belajar peserta didik secara berurutan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. hasil penelitian analisis data di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar kelas PTK. Hal ini menunjukkan, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* mempunyai keunggulan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas PTK. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Tugethe* sebagai bagian dari sistem pembelajaran inovatif dan bersifat kooperatif memiliki kelebihan-kelebihan menurut Huda (2017) sebagai berikut :

- Memberi motivasi : pemberian nomor pada peserta didik merupakan hal yang baru yang dapat membangkitkan motivasi tentunya dalam hal belajar siswa .
- Menumbuhkan sikap percaya diri: timbulnya rasa percaya diri disebabkan karena dalam teknik pemanggilan nomor dalam penyampaian jawaban hasil didkusi, pemecahan masalah, sehingga timbul rasa percaya diri yang tinggi peserta didik tampil didepan kelas.
- Siswa lebih aktif : dalam model ini siswa diperbolehkan mengutarakan pendapat apapun yang berhubungan dengan materi, supaya siswa lebih aktif dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat yang ada pada dirinya

3. Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas X IPA SMA Negeri 1 Merapi Timur

Peningkatan Percaya diri dan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* pada pembelajaran Matematika pada kelas eksperimen,

terlihat jauh lebih baik dibanding peserta didik hasil prestasi peserta didik di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, nilai prestasi belajar peserta didik rata-ratanya mencapai 81,00 dengan ketuntasan belajarnya 83% yang mana secara klasikal nilai tersebut sudah memenuhi KKM, sedangkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, rata - rata prestasi belajarnya hanya mencapai 68,33 dengan ketuntasan belajarnya 43%, yang mana nilai tersebut secara klasikal belum mencapai KKM

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe NHT*, dan hasil observasi indikator Percaya diri, pembagian kelompok dan penomoran, pertanyaan, berfikir bersama dan menjawab pertanyaan dapat meningkatkan Percaya diri peserta didik pada pembelajaran Matematika kelas X di SMA Negeri 1 Merapi Timur
2. Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe NHT* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika
3. Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Number Head Together* efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Matematika

Saran

1. Guru sebagai pelaksana pembelajaran kooperatif dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang utuh tentang model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi

2. Peserta didik harus memahami bagaimana mendapatkan hasil yang baik dari belajar yang menyenangkan
3. diharapkan kepada guru atau peneliti pembelajaran lain untuk: melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Hakim, Thursan. 2004. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Purpa Swara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta.
- Maryam, Amu, 2013. *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Operasi Hitung Campuran Bilangan Dua Angka Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together*
- NHT Pada Siswa Kelas II SDN 5 Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo*.
- Saptono S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang:UNNES
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo